

# **SKRIPSI**

**ANALISIS DETERMINAN URBANISASI DI KOTA**

**MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**Muhammad Resky Apriansyah Arman**

**A011181513**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS DETERMINAN URBANISASI DI KOTA**

### **MAKASSAR**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh:

**Muhammad Resky Apriansyah Arman**

**A011181513**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

# SKRIPSI

## ANALISIS DETERMINAN URBANISASI DI KOTA

### MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

**Muhammad Resky Apriansyah Arman**  
**A011181513**

Telah dipertahankan dalam ujian skripsi  
Makassar, 5 November 2023

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



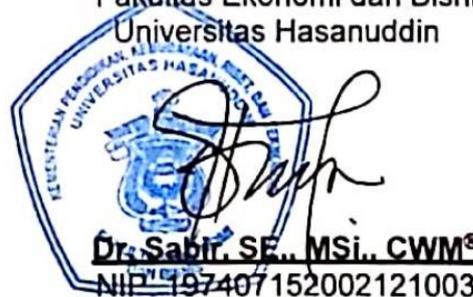
**Dr. Madris, SE., DPS., MS.i., CWM®**  
NIP. 1960 1231 1988 1110 02



**Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus.,M.Si**  
NIP. 19880113 201504 1 001

m

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



**Dr. Sabir, SE., MSi., CWM®**  
NIP. 197407152002121003

# SKRIPSI

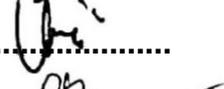
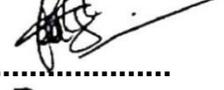
## ANALISIS DETERMINAN URBANISASI DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

**Muhammad Resky Apriansyah Arman**  
**A011181513**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 7 November 2023 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Pantia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Madris, SE., DPS., M.Si., CWM®	Ketua	1. 
2.	Dr. Amanus Khalifah Fil'Ardy Yunus, SE., M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM®	Anggota	3. 
4.	Dr. Ir. Muhammad Jibril Tojibu, SE., M.Si.	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
**Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®**  
NIP. 197407152002121003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **Muhammad Resky Apriansyah Arman**  
NIM : A011181513  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis  
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS DETERMINAN URBANISASI DI KOTA MAKASSAR** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 13 November 2023

Yang membuat pernyataan,



**Muhammad Resky Apriansyah Arman**

## PRAKATA

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.

Alhamdulillah Hirobbilalamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam, beserta keluarga dan sahabah shahabiyah. Suri tauladan ummat dalam segala hal, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah dan kelak mampu memberikan syafaat pada kita semua. Alhamdulillah hidayah-nya Sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Determinan Urbanisasi di Kota Makaasar**" dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini dibuat bukan hanya untuk sebagai pemenuhan persyaratan bagi penulis guna mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, akan tetapi penulis mengharapkan masalah ekonomi yang penulis kaji dapat tergambarkan dalam bentuk skripsi sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah penulis peroleh selama menjadi mahasiswa ekonomi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, penulis dengan terbuka akan menerima kritik maupun masukan dari pembaca terkait tulisan ini agar skripsi ini dapat berguna lebih baik lagi bagi para pembaca. Karya tulis ini diharapkan mampu memberikan banyak pembelajaran terkait masalah yang ditelitiserita membangkitkan semangat untuk melahirkan karya – karya yang mendidik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama penyusunan tidak terlepas dari partisipasi beberapa pihak terkait yang telah mendukung penulis secara penuh.

Maka dari itu, penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut:

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. Atas kehendak dan karunia-Nya yang memberikan penulis kesehatan, kelancaran serta kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dan kepada seluruh nabi dan rasul yang telah menurunkan petunjuk kepada seluruh umat manusia.

1. Kepada kedua Orang Tua Peneliti, Bapak H. Muh Arman HS, Ibu Narnidah sebagai tanda bakti dan rasa terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan hasil karya ini. Terima kasih telah membesarkan, mendidik semua do'a serta yang telah dan senantiasa mensupport dan memberikan segalanya kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada Saudara Penulis, Sitti Evita Meidillah Arman, Muhammad Mujib Juliyanto Arman, yang telah memberikan dukungan baik materil maupun non materil kepada Penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
3. Kepada Kakek Alm.Rafi Rafinenek Alm Hj Junaidah yang telah menjaga serta banyak mengajarkan saya makna hidup dan kehidupan serta memahami arti dari sebuah kesabaran dan keikhlasan. Salam rindu yang terdalam dan surga untuknya
4. Kepada Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Bapak Dr. Sabir S.E., M.Si., CWM<sup>®</sup>, dan Ibu Dr. Fitriwati, SE ,M.Si. selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi, serta seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin terima kasih banyak atas

5. Kepada Bapak Pembimbing utama, bapak Dr. Madris SE., DPS., M.Si., CWM<sup>®</sup> yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memberikan, motivasi, solusi, dan nasihat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Kepada Bapak Pembimbing pendamping sekaligus Dosen Penasehat Akademik Dr. Amanus Khalifah Fil'Arady Yunus, SE., M.Si yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi, solusi, dan nasihat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Kepada dosen penguji Bapak dan Ibu Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM<sup>®</sup>, dan Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, SE., M.Si selaku penguji pertama dan kedua penulis yang telah memberikan banyak saran, arahan, komentar, serta kritikan terhadap karya tugas akhir penulis pada ujian seminar proposal dan ujian skripsi penulis.
8. Kepada seluruh staf dan pegawai Departemen Ilmu Ekonomi yang senantiasa memberikan segala bantuan selama proses perkuliahan yang dijalani penulis sehingga dapat terselesaikan.
9. Kepada wanita saudari Ariiqah Nurul Waliyah yang setia menemani penulis dan selalu menjadi support system pada penulis selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah mendengarkan keluhan, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan semangat, dukungan tenaga, materi maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi penulis. Terima kasih telah menjadi rumah yang selalu ada untuk penulis dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis

10. Kepada kakak-kakak dan kawan-kawan KEMA-FEB UH antara lain pengurus LEMA periode 2017-2018, 2019-2020, 2020-2021, 2022-2023 serta Keluarga Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi FEB-UH (HIMAJIE) terima kasih telah banyak memberikan
11. Kepada Kawan-kawan penulis ILMU EKONOMI 2018 LANTERN 2018 penulis mengucapkan terima kasih karena telah banyak kebersamai dalam suka-duka selama di kampus
12. Kepada Presidium KABINET RESISIT Senat Mahasiswa FEB-UH Unhas periode 2022 (Tum icing, tiwi, chandra) terima kasih atas usaha, kerja capeknya serta tawa, canda, perdebatan yang hadir selama satu periode kepengrusan
13. Kepada Seluruh Pengurus KABINET RESISIT Senat Mahasiswa FEB-UH Unhas periode 2022 terkhusus kawan-kawan Departemen Advokasi serta Departemen Propaganda Media Terimakasih untuk keceriaan, usaha, kerja keras kawan-kawan dalam menyelesaikan program kerja serta telah menyelesaikan LPJ walaupun sangat terlambat
14. Kepada Kawan-kawan Fedaral Muda; Kak Angga, Kak Ikram, Kak nita, Kak Riska, Icing, ical, Huda, Fauzan, Tiwi, Reski, Ahkam , Arya, Habibi, adis, dan Bimbi tempat sebaik-sebaiknya bagi penulis dalam mengembangkan kapasitas keilmuan dan pembacaan serta mendiskusikan segala fenomena sosial
15. Kepada teman teman penulis yang selama ini selalu menemani Penulis dalam banyak hal mulai dari kebodohan-kebodohan, hinaan, bercandaan hingga berbagai hal yang dilalui bersama-

sama serta saran, kritikan, banyak membantu dalam penyelesaian skripsi penulis dan menjadi kenangan tersendiri untuk Penulis selama kuliah. Kepada Anak-anak Tolol pada zamannya: Bro Yasin, Bro Malik, Bro Wira, Bro Ozi, Bro Opi, Upi, Bro Aidil, Bro Tomas, Bro Bro Amal, Bro Andika, Bro Atta, Bro Bahar semoga kita sukses

16. Kepada Sahabat saya Edwin Christopher, Mba dew, Alim Mursalim Terima kasih telah menjadi teman cerita penulis, serta selalu membantu serta memberikan saran terhadap penulis

17. Kepada Kakak-kakak dan kawan-kawan Sahabat Leon : om andi, om aan, om pian, om (kecil) kiki, kak aan, kak miswar, kak dika, kak ucu, kak bono, kak mallu, leme, sandi, aldi desi, terima kasih telah memberikan sedakah chip, serta keceriaan dan candaan di warkop duasisi

18. Kepada kawan-kawan SMP dan SMA Penulis yang tidak bisa penulis sebutkan

## ABSTRAK

### ANALISIS DETERMINAN URBANISASI DI KOTA MAKASSAR

Muhammad Resky Apriansyah Arman  
Madris  
Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Urbanisasi di Kota Makassar. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, upah minimum, kesempatan kerja, pengeluaran pemerintah, investasi, dan jumlah unit umkm. Sementara variabel dependennya adalah Urbanisasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2002 sampai dengan 2022 di Makassar dan dianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap urbanisasi di Kota Makassar. Hubungan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap urbanisasi di Kota Makassar. Hubungan Kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap urbanisasi di Kota Makassar. Hubungan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap urbanisasi di Kota Makassar. Hubungan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap urbanisasi di Kota Makassar. Hubungan jumlah unit umkm berpengaruh negatif dan signifikan terhadap urbanisasi di Kota Makassar.

**Kata Kunci:** *Urbanisasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Kesempatan kerja, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Unit UMKM*

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF URBANIZATION DETERMINANTS IN MAKASSAR CITY

Muhammad Resky Apriansyah Arman  
Madris  
Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus

This research aims to analyze the factors that influence urbanization in Makassar City. The independent variables in this research are economic growth, minimum wage, employment opportunities, government spending, investment, and number of MSME units. Meanwhile the dependent variable is Urbanization. The data used in this research is secondary data from 2002 to 2022 in Makassar and was analyzed using the multiple regression analysis method. The results of this research show that the relationship between economic growth has a positive and significant effect on urbanization in Makassar City. The relationship between minimum wages has a positive and significant effect on urbanization in Makassar City. The relationship between employment opportunities has a negative and significant effect on urbanization in Makassar City. The relationship between government spending has a positive and significant effect on urbanization in Makassar City. Investment relations have a positive and significant effect on urbanization in Makassar City. The relationship between the number of umkm units has a negative and significant effect on urbanization in Makassar City

**Keywords:** *Urbanization, Economic Growth, Minimum Wage, Job Opportunities, Government Expenditures, Investment, Number of MSME Units*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Urbanisasi .....	14
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi .....	17
2.1.3 Upah Minimum .....	22
2.1.4 Kesempatan Kerja .....	24
2.1.5 Pengeluaran Pemerintah .....	28
2.1.6 Investasi .....	30
2.1.7 UMKM .....	32
2.2 Tinjauan Empiris .....	35
2.3 Hubungan antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen	37
2.3.2 Hubungan Upah Minimum terhadap Urbanisasi .....	37
2.3.3 Hubungan Kesempatan Kerja terhadap Urbanisasi .....	39
2.3.4 Hubungan Pengeluaran Pemerintah terhadap Urbanisasi ....	40
2.3.5 Hubungan Investasi terhadap Urbanisasi .....	41
2.3.6 Hubungan UMKM terhadap Urbanisasi .....	42

2.4 Kerangka Konseptual.....	42
2.5 Hipotesis Penelitian .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	45
3.2 Jenis Data dan Sumber data.....	45
3.3 Metode Pengumpulan data .....	46
3.4 Metode Analisis Data .....	46
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
4.1 Gambaran Umum Kota Makassar.....	50
4.1.1 Kondisi Kota Makassar .....	50
4.2 Perkembangan Variabel Penelitian .....	51
4.2.1 Perkembangan Urbanisasi di Kota Makassar .....	51
4.2.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar....	53
4.2.3 Perkembangan Upah Minimum di Kota Makassar .....	54
4.2.4 Perkembangan Kesempatan Kerja di Kota Makassar.....	55
4.2.5 Perkembangan Belanja Pemerintah di Kota Makassar .....	57
4.2.6 Perkembangan Investasi di Kota Makassar .....	58
4.2.7 Perkembangan UMKM di Kota Makassar .....	59
4.3 Hasil Estimasi Variabel-variabel Penelitian .....	60
4.3.1 Uji-t.....	62
4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R-squared).....	65
4.3.3 Uji Simultan (Uji F).....	65
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian .....	65
4.4.1 Analisis Hasil Estimasi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Urbanisasi .....	65
4.1.1 Analisis Hasil Estimasi Pengaruh Upah Minimum terhadap Urbanisasi .....	66
4.1.2 Analisis Hasil Estimasi Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Urbanisasi .....	67
4.1.3 Analisis Hasil Estimasi Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Urbanisasi .....	68
4.1.4 Analisis Hasil Estimasi Pengaruh Investasi terhadap Urbanisasi .....	70

4.1.5 Analisis Hasil Estimasi Pengaruh Jumlah Unit Umkm terhadap Urbanisasi .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
5.1 Kesimpulan .....	74
5.2 Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1</b>	Data Jumlah Penduduk, Urbanisasi dan Kesempatan Kerja Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007-2021 .....	1
<b>Tabel 4. 1</b>	Urbanisasi Kota Makassar .....	52

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Bagan Kerangka Pikir Penelitian .....	43
<b>Gambar 4. 2</b> Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar .....	54
<b>Gambar 4. 3</b> Upah Minimum Kota Makassar.....	55
<b>Gambar 4. 4</b> Kesempatan Kerja Kota Makassar.....	56
<b>Gambar 4. 5</b> Pengeluaran Pemerintah Kota Makassar .....	58
<b>Gambar 4. 6</b> Investasi di Kota Makassar .....	59
<b>Gambar 4. 7</b> Jumlah UMKM Kota Makassar .....	60
<b>Gambar 4. 8</b> Kerangka Pikir Penelitian .....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada umumnya, Proses mobilitas penduduk merupakan suatu refleksi adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi dan tidak merataan fasilitas antara suatu daerah dengan daerah yang lainnya. Pembangunan dan perkembangan yang tengah dilakukan sangat memungkinkan untuk terjadinya perbedaan kecepatan pertumbuhan satu wilayah dengan wilayah lain terutama adanya kesenjangan antara pembangunan yang dilakukan di perkotaan dengan di pedesaan.

Orang-orang dari daerah yang fasilitas pembangunannya kurang akan bergerak menuju ke daerah yang mempunyai fasilitas pembangunan lebih baik, mobilitas penduduk didasari oleh motif ekonomi dengan pertimbangan bahwa daerah sekarang kurang berpotensi dibanding daerah tujuan. Kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) seseorang menyebabkan orang tersebut ingin pergi ke daerah lain yang dapat memenuhi kebutuhannya. Mobilitas penduduk yang berlangsung ini, tidak dapat dilepaskan dari upaya pembangunan yang berlangsung.

Pembangunan sarana dan prasarana publik berupa jalan, sekolah, tempat hiburan, dan rumah sakit menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sehingga menjadikan kota-kota tersebut sebagai magnet bagi penduduk untuk berdatangan. Wilayah perkotaan (*urban areas*) umumnya diartikan sebagai konsentrasi atau pemusatan penduduk pada suatu wilayah atau daerah tertentu. Karena itu ciri-ciri

daerah perkotaan dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu jumlah penduduk yang berdiam didaerah bersangkutan, kepadatannya untuk setiap kilometer persegi serta struktur ekonominya.

Meningkatnya pembangunan di era globalisasi terutama pada wilayah Kota di Indonesia dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Indonesia merupakan Negara berkembang masih mengalami tahap atau proses untuk membangun perekonomian yang lebih baik agar menjadi sebuah Negara maju.

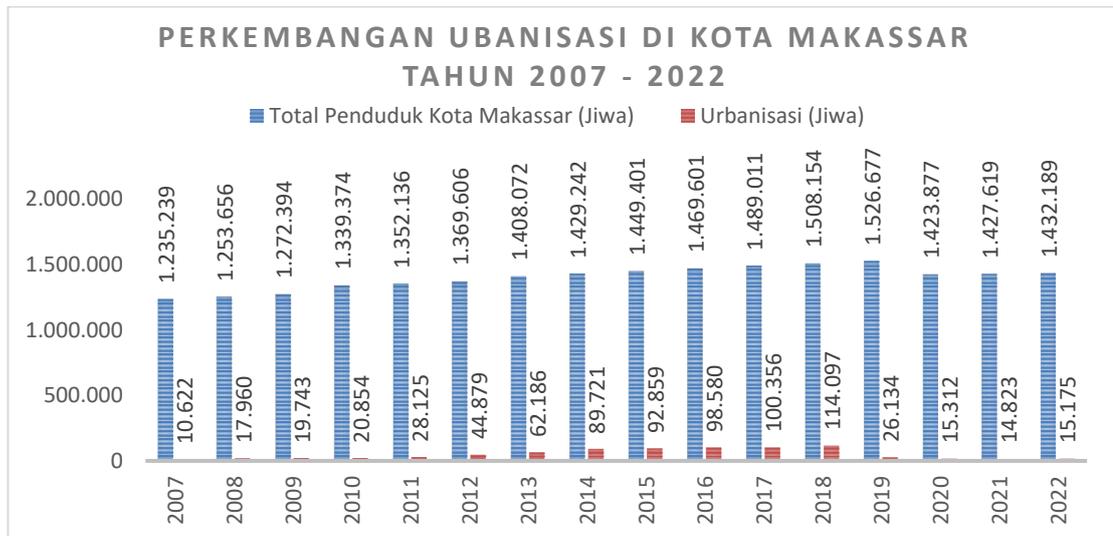
Pembangunan ekonomi bertujuan tercapainya suatu kesejahteraan bagi masyarakat yang bertempat tinggal di negara tersebut. Dampak pembangunan di Kota-kota besar yang memiliki peran dan fungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi, daerah perkotaan sudah lama dipandang sebagai pusat kemajuan dan pembangunan, pusat pemasaran untuk berbagai barang dan ide, serta pusat peradaban dan kebudayaan. Hal inilah yang menjadi daya tarik daerah perkotaan, yang membuat penduduk daerah pedesaan datang ke kota yang menjanjikan kehidupan yang lebih baik. Kota dianggap sebagai daerah yang penuh kemajuan, bertentangan dengan desa yang dianggap terbelakang dan belum maju (Evers, 1984).

Tidak ada Negara yang pernah mencapai status kelas menengah tanpa perpindahan penduduk yang signifikan ke Kota. Ketika perekonomian dipusatkan di kota maka kota akan menjadi mesin pertumbuhan ekonomi suatu negara. Seiring dengan pertumbuhan dan pembangunan yang terjadi di negara-negara berkembang tentu menimbulkan berbagai kegiatan positif maupun negatif. Salah satunya yaitu adanya kegiatan urbanisasi, dimana penduduk desa yang pindah ke kota dengan berbagai tujuan

Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Urbanisasi merupakan proses yang terjadi akibat laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan dapat menjadi masalah yang cukup serius bagi kita apabila pemerintah tidak dapat mengatur dan memfasilitasi para kaum urban yang datang di kota dengan jumlah yang semakin meningkat setiap tahunnya.

Urbanisasi merupakan salah satu faktor pemicu perkembangan kota. Terjadinya perpindahan penduduk dari desa ke kota disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor penarik maupun pendorong. Perkembangan industri dan perdagangan di kota merupakan faktor penarik yang menyebabkan banyak orang untuk mendatanginya. Keinginan mendapatkan penghasilan yang lebih baik untuk mencukupi kebutuhan hidup merupakan penyebab utama terjadinya urbanisasi

Kota Makassar pun tidak lepas dari proses pembangunan ekonomi yang terus berlanjut dan ditingkatkan dari tahun ke tahun, kota Makassar merupakan Ibu Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki jumlah kepadatan penduduk yang terus bertambah dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan sulitnya mencegah arus ekonomi yang semakin berkembang dan mengalami pertumbuhan yang bisa dikatakan baik. Dalam hal ini, bisa dikatakan Makassar sebagai pusat bisnis, politik, pendidikan, industri maupun kebudayaan dari daerah-daerah sekitarnya. Tak salah, jika kota yang berbatasan dengan Selat Makassar ini menjadi salah satu kota Metropolitan terbesar di Indonesia. Menjadi Kota Metropolitan tentu ada berbagai permasalahan yang muncul dalam tatanan masyarakatnya, hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah padatnya penduduk yang biasanya disebabkan oleh proses urbanisasi sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Makassar dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar

**Gambar 1. 1** Data Jumlah Penduduk dan Urbanisasi Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007-2022

Berdasarkan tabel diatas, data urbanisasi kota Makassar dari tahun 2007 mengalami peningkatan jumlah penduduk yang masuk hingga tahun 2018, dimana ini menandakan bahwa kota Makassar merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk melakukan urbanisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Terdapat faktor yang menyebabkan terjadinya urbanisasi yang meliputi faktor penarik dan pendorong. Faktor penarik merupakan kondisi yang menyebabkan seseorang tertarik untuk pindah ke kawasan perkotaan karena terdapat daya tarik yang ditawarkan. Faktor pendorong terdiri atas fasilitas kesehatan yang memadai, standar hidup yang tinggi, standar pendidikan yang tinggi, fasilitas rekreasi, keamanan kehidupan dan properti yang lebih baik dan lingkungan sosial yang lebih baik. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan perkapita dan pendapatan total dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan struktur ekonomi

di kota. Besarnya jumlah penduduk dapat berdampak langsung terhadap pembangunan ekonomi berupa tersedianya tenaga kerja yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan.

Adapun Indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kemajuan pembangunan daerah yaitu dengan menggunakan indikator yang bersifat umum. Secara makro, pengukuran keberhasilan dan kemajuan pembangunan suatu daerah dapat dicapai melalui beberapa indikator kunci. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu tolok ukur utama, mencerminkan nilai agregat dari semua barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah tersebut. Upah Minimum, Kesempatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan investasi juga menjadi indikator makro penting yang mencerminkan stabilitas ekonomi, pertumbuhan, dan distribusi kekayaan.

Sementara itu, di tingkat mikro atau lokal, keberhasilan dan kemajuan pembangunan dapat diukur melalui indikator yang lebih terfokus pada kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek pembangunan di tingkat lokal mencerminkan tingkat keterlibatan dan tanggung jawab sosial. Akses pendidikan, kesehatan masyarakat, dan pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) menjadi penting untuk menciptakan perkembangan masyarakat lokal.

Keberhasilan perekonomian atau pembangunan ekonomi suatu daerah tidak lepas dari peranan salah satu indikator penting yaitu pertumbuhan ekonomi. Tingginya pertumbuhan ekonomi dan berkelanjutan merupakan syarat agar pembangunan ekonomi bisa berlangsung. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur perekonomian suatu daerah dalam suatu periode tertentu akan menambah pendapatan bagi masyarakatnya.

Dalam faktor ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto sangat berperan penting dalam menunjang keadaan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah seperti yang disebutkan dalam teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh. (Harry Richardson ,1973) yang menyaran bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasa pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Jika kenaikan produksi barang dan jasa pada tahun tertentu lebih tinggi dari tahun sebelumnya maka terjadi kenaikan pertumbuhan, sebaliknya jika terjadi penurunan produksi barang dan jasa dari tahun sebelumnya maka terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi

Selanjutnya perkembangan upah yang menjadi tolak ukur penduduk untuk melakukan mobilitas. Fenomena perpindahan penduduk dari desa ke kota ini sesuai dengan konsep migrasi penduduk dari (Todaro,1976) dan (Ravenstein,1885) yang menjelaskan bahwa perpindahan penduduk terjadi karena adanya perbedaan upah antara sektor pertanian dan industri. Jika wilayah yang menjadi tempat tinggal urban memiliki tingkat upah yang rendah maka akan mendorong mereka mencari daerah yang memiliki upah lebih tinggi.

Hal ini berhubungan secara kesinambungan dengan pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami peningkatan maka konsentrasi perekonomian yang terpusat di Kota Makassar akan terus dikembangkan oleh pemerintah

setempat maupun pusat. Terutama mengenai permintaan tenaga kerja sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha maupun instansi-instansi dan industri yang bergerak di Kota Makassar.

Dalam Literatur pembangunan ekonomi, perpindahan penduduk dari desa ke kota dipandang sebagai berkah, karena dapat membantu memenuhi kebutuhan tenaga kerja di perkotaan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh surplus tenaga kerja di daerah perdesaan yang secara perlahan lahan ditarik untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja diperkotaan seiring dengan makin berkembangnya sektor industri. Adapun perkembangan kesempatan kerja di Kota Makassar dapat dilihat pada gambar, sebagai berikut:



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan perkembangan kesempatan kerja di Kota Makassar yang mengalami tren meningkat di setiap tahunnya, tingkat kesempatan kerja tertinggi terlihat pada tahun 2021 sedangkan terendah pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan, pesatnya permintaan tenaga kerja di Kota Makassar membuat masyarakat pedesaan melakukan urbanisasi

Pertumbuhan sektor industri di kota dan kesempatan kerja lainnya cenderung membuat masyarakat untuk berpindah ke daerah perkotaan untuk mendapatkan kesempatan kerja yang tersedia. Selain itu juga terjadi karena lambatnya pergerakan sektor pertanian yang berdampak pada rendahnya pendapatan yang diterima tenaga kerja. Kesempatan kerja merupakan lowongan pekerjaan yang diisi oleh pencari kerja dan pekerja yang sudah ada. Umumnya, jumlah lowongan pekerjaan banyak terdapat di daerah perkotaan.

Selain itu, urbanisasi berpotensi mendorong konsumsi rumah tangga, investasi, dan pengeluaran pemerintah, yang merupakan pendorong utama ekspansi ekonomi. Masyarakat pedesaan yang pindah ke kota sebagai akibat urbanisasi mendapat keuntungan finansial. Pergeseran pola konsumsi masyarakat mengikuti pola konsumsi masyarakat kota yang lebih tinggi dan tingkat upah dari desa. Tingkat konsumsi rumah tangga pada akhirnya akan meningkat sebagai akibat dari tingginya harga barang dan gaya hidup perkotaan yang konsumtif. Selain itu, pertumbuhan penduduk kota yang pesat akan berdampak pada peningkatan investasi dan pengeluaran pemerintah.

Bentuk pengeluaran pemerintah berupa alokasi belanja modal untuk penyediaan berbagai sarana dan prasarana fasilitas publik yang dapat menjadi aset tetap daerah dan mempunyai nilai manfaat lebih satu tahun dapat menjadi faktor penggerak berbagai terlaksananya kegiatan perekonomian. Belanja modal yang besar merupakan cerminan dari banyaknya infrastruktur dan sarana yang dibangun. Semakin banyak pembangunan yang dilakukan akan meningkatkan pertumbuhan kinerja keuangan daerah, sesuai dengan logika, semakin banyak sumber yang menghasilkan, maka hasilnya pun akan semakin banyak. Pengalokasian belanja modal dalam anggaran keuangan daerah terutama pada

pembangunan infrastruktur sangat penting karena daerah yang memiliki mobilitas penduduk yang tinggi dan didukung dengan kondisi geografis yang produktif akan membutuhkan pembangunan infrastruktur yang lengkap sehingga pemerintah daerah dituntut untuk mengoptimalkan pengalokasian belanja modal terutama pada pembangunan infrastruktur yang dapat menciptakan lapangan kerja dan akan berdampak pada peningkatan pelayanan publik. Meningkatnya pelayanan publik akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat karena sebagian besar aktivitas masyarakat telah didukung oleh infrastruktur yang memadai

Selain itu untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan sarana dan prasarana, terutama dukungan dana yang memadai. Inilah peran serta investasi mempunyai cakupan yang cukup penting karena sesuai dengan fungsinya sebagai penyokong pembangunan dan pertumbuhan sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Investasi menghimpun akumulasi modal dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu daerah akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat Untuk melakukan pembangunan ekonomi dibutuhkan modal yang cukup besar dari pihak swasta melalui investasi, baik yang berasal dari dalam daerah (PMDN) maupun yang berasal dari luar daerah (PMA).

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Serta mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Populasi yang semakin meningkat menjadi peluang bagi pedangang baik makro maupun mikro, tetapi dalam persaingan kerja hal ini menjadi ancaman bagi masyarakat. Banyaknya calon pelamar mencari kerja di Makassar akan berdampak pada tingginya jumlah pengangguran. Dalam mengatasi masalah sosial di Makassar UMKM dapat menjadi alternatif bagi penduduk yang pindah ke Kota. Dalam menumbuhkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, UMKM memiliki kontribusi yang besar khususnya di negara-negara berkembang. Masalah-masalah ekonomi dan sosial seperti tingginya tingkat kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta masalah urbanisasi diharapkan dapat diselesaikan melalui pengembangan UMKM (Bank Indonesia, 2015).

Pada awalnya para ekonom memandang migrasi sebagai hal yang positif dalam pembangunan, namun kenyataannya pada masa sekarang ini memang sangat bertentangan dengan pandangan tersebut. Problematika Urbanisasi merupakan masalah dilematis yang dialami oleh kota-kota besar di Indonesia sampai sekarang ini. Dinamika hubungan antara kota dan desa didalam kapitalisme kontemporer telah menciptakan keterkaitan yang timpang terutama di negara-negara pinggiran. Kawasan perkotaan didesain menjadi arena produksi berbagai industri, sedangkan kawasan pedesaan didesain tak lebih untuk menyalurkan surplus tenaga kerja yang dipekerjakan di kota-kota basis modern yang daya serapnya lebih tinggi.

Kondisi perkotaan yang semakin tidak terkendali akibat urbanisasi berlebih telah menimbulkan berbagai masalah, tidak hanya menimbulkan masalah di kota yang dituju namun juga menimbulkan masalah di desa yang ditinggalkan. Masalah yang terjadi Kota antara lain yaitu meningkatnya angka kemiskinan sehingga

pemukiman kumuhnya juga meningkat, meningkatnya urban *crime* yang disebabkan oleh kemiskinan pengangguran besar-besaran dan masih banyak masalah lain. Di desa juga akan timbul masalah diantaranya yakni berkurangnya sumber daya manusia karena penduduknya telah pergi ke Kota, akhirnya desa tidak mengalami perkembangan yang nyata

Dampak negatif lainnya yang muncul adalah terjadinya “over urbanisasi” yaitu dimana presentase penduduk Kota yang sangat besar yang tidak sesuai dengan perkembangan ekonomi. Selain itu juga dapat terjadi “under ruralisasi” yaitu jumlah penduduk di pedesaan terlalu kecil bagi tingkat dan cara produksi yang ada. Upaya dalam pengendalian migrasi masuk ke kota telah banyak diupayakan, diantaranya adalah dengan berbagai upaya menghambat arus migrasi masuk yang telah dilakukan adalah dengan penerapan peraturan wajib lapor bagi pendatang pada kelurahan setempat. (Romdiati & Noveria, 2006). Namun, berbagai peraturan tersebut belum banyak berpengaruh dalam menurunkan arus migrasi masuk ke Kota Makassar.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, terdapat berbagai fenomena yang terjadi di Kota Makassar dari beberapa tahun mengenai urbanisasi yang dilakukan oleh masyarakat dari suatu daerah ke daerah lainnya, maka penulis ingin mengetahui kondisi perkembangan urbanisasi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS DETERMINAN URBANISASI DI KOTA MAKASSAR”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah pada penulisan adalah:

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi tingkat Urbanisasi di Kota Makassar?
2. Apakah Upah Minimum mempengaruhi tingkat urbanisasi di Kota makassar?
3. Apakah Kesempatan Kerja mempengaruhi tingkat Urbanisasi di Kota Makassar?
4. Apakah Pengeluaran Pemerintah mempengaruhi tingkat Urbanisasi di Kota Makassar?
5. Apakah Investasi mempengaruhi tingkat urbanisasi di kota Makassar?
6. Apakah Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempengaruhi tingkat urbanisasi di Kota Makassar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka peneliti ini mempunyai tujuan adalah sebagai berikut

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap urbanisasi di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui apakah Upah Minimum berpengaruh terhadap urbanisasi di kota Makassar.
3. Untuk mengetahui apakah Kesempatan kerja berpengaruh terhadap urbanisasi di Kota Makassar.
4. Untuk mengetahui apakah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap urbanisasi di Kota Makassar.

5. Untuk mengetahui apakah Inventasi berpengaruh terhadap urbanisasi di Kota Makassar.

6. Untuk mengetahui apakah UMKM berpengaruh terhadap urbanisasi di Kota Makassar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian bagi pihak pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

##### **1. Pemerintah**

Manfaat bagi pemerintah adalah Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pemerintah daerah, yang terarah dan tidak menimbulkan masalah baru bagi pembangunan daerah, dalam mengantisipasi tingkat urbanisasi dan kesempatan kerja di Kota Makassar

##### **2. Akademisi (Mahasiswa)**

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupaun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Urbanisasi**

Menurut (Tjiptoherijanto, 1999) dalam Urbanisasi dan Pengembangan Kota di Indonesia, mengatakan pengertian urbanisasi yang sesungguhnya adalah proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan (urban area). Perkotaan (urban area) tidak sama artinya dengan kota (*city*), serta menyatakan bahwa secara umum urbanisasi diartikan sebagai perpindahan penduduk dari pedesaan menuju perkotaan, namun pengertian ini tidak selalu benar merujuk pada kondisi kontekstual.

Badan Pusat Statistik (BPS) sendiri mengartikan migrasi berdasarkan administratif atau batas politik serta batasan waktu terkait dengan migrasi, yaitu enam bulan sesuai dengan konsep tempat tinggal. Seseorang dikatakan migrasi jika tinggal di tempat baru atau berniat tinggal di tempat baru minimal enam bulan lamanya.

Menurut Everett S. Lee dalam A Theory of Migration (Mantra, 2000), migrasi didefinisikan secara luas sebagai perubahan tempat tinggal yang baik secara permanen maupun semi permanen

Shogo kayono memberikan pengertian urbanisasi sebagai perpindahan dan pemusatan penduduk secara nyata yang memberi dampak dalam hubungannya dengan masyarakat baru yang dilatar belakangi oleh faktor sosial, ekonomi, politik dan budaya. Sementara Keban dalam (Abbas,2002) berpendapat bahwa urbanisasi jangan hanya dalam konteks demografi saja karena urbanisasi mengandung pengertian yang multidimensional. Urbanisasi dari pendekatan

demografis berarti sebagai suatu proses peningkatan konsentrasi penduduk dipertanian sehingga proporsi penduduk yang tinggal menjadi meningkat yang biasanya secara sederhana konsentrasi tersebut diukur dari proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan, kecepatan perubahan proporsi tersebut, dan perubahan jumlah pusat-pusat kota.

Sedangkan urbanisasi menurut pendekatan ekonomi politik didefinisikan sebagai transformasi sosial ekonomi yang timbul sebagai akibat dari pengembangan dan ekspansi kapitalisme (*capitalist urbanization*). Dalam konteks modernisasi, urbanisasi mengandung pengertian sebagai perubahan nilai dari orientasi tradisional ke orientasi modern sehingga terjadi difusi modal, teknologi, nilai-nilai, pengelolaan kelembagaan dan orientasi dari masyarakat tradisional ke dunia barat (kota). Urbanisasi biasanya dapat diukur dengan melihat proporsi jumlah penduduk yang tinggal di daerah perkotaan

Menurut Everett S. Lee ada 4 faktor yang menyebabkan seseorang mengambil keputusan untuk melakukan urbanisasi atau migrasi yaitu: 1. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal (Faktor Pendorong atau *Push Factor*): (a) Faktor Ekonomi Pada umumnya, perpindahan penduduk dilakukan karena seseorang ingin mengubah taraf hidup menjadi lebih baik. Faktor ekonomi merupakan faktor terbesar pendorong untuk melakukan mobilitas penduduk untuk bermigrasi meninggalkan tempat tinggal mereka, (b) Faktor Pendidikan Selain faktor ekonomi, faktor pendidikan salah satu faktor pendorong datangnya para migrasi untuk melakukan perpindahan penduduk. Menurut Everett S. Lee mengatakan bahwa "Volume migrasi dalam salah satu wilayah tertentu berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan suatu wilayah tertentu merupakan daya tarik bagi penduduk dari berbagai jenis pendidikan", (c) Faktor

Transportasi Tersedianya transportasi salah satu pendorong mobilitas penduduk karena dengan adanya alat transportasi yang lengkap, masyarakat bisa lebih mudah untuk akses keluar daerah untuk meningkatkan ekonomi disuatu daerah dan mempermudah orang-orang untuk bekerja atau bersekolah. 2 Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan (Faktor Penarik atau *Pull Factor*) (a) Tersedianya lapangan pekerja, (b) Kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, (c) Kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, (d) Keadaan lingkungan yang menyenangkan, (e) Kemajuan di tempat tujuan.

Menurut (Tjiptoherijanto, 2007) meningkatnya proses urbanisasi tidak terlepas dari kebijaksanaan pembangunan perkotaan, khususnya pembangunan ekonomi yang dikembangkan oleh pemerintah. Sebagaimana diketahui peningkatan jumlah penduduk akan berkorelasi positif dengan meningkatnya urbanisasi di suatu wilayah. Ada kecenderungan bahwa aktivitas perekonomian akan terpusat pada suatu area yang memiliki tingkat konsentrasi penduduk yang cukup tinggi. Hubungan positif antara konsentrasi penduduk dengan aktivitas kegiatan ekonomi ini akan menyebabkan makin membesarnya area konsentrasi penduduk, sehingga menimbulkan apa yang dikenal dengan nama daerah perkotaan.

Menurut Teori Migrasi Todaro (Mantra,2000) ini bertolak dari asumsi bahwa migrasi dari desa ke kota pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi. Keputusan seorang individu untuk melakukan migrasi ke kota merupakan keputusan yang telah dirumuskan secara rasional. Teori Todaro mendasarkan diri pada pemikiran bahwa arus migrasi itu berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan antara desa dengan kota. Namun, pendapatan yang dipersoalkan disini bukan pendapatan yang aktual,

melainkan pendapatan yang diharapkan (expected income). Para migran senantiasa mempertimbangkan dan membanding-bandingkan pasar-pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di sektor pedesaan dan perkotaan, kemudian memilih salah satu diantaranya yang sekiranya akan dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan diukur berdasarkan besar kecilnya angka selisih antara pendapatan riil dari pekerjaan di kota dan dari pekerjaan di desa. Angka selisih tersebut juga senantiasa diperhitungkan terhadap besar kecilnya peluang migran yang bersangkutan untuk mendapatkan pekerjaan di kota. Untuk mengukur tingkat urbanisasi di suatu daerah biasanya dengan menghitung perbandingan jumlah penduduk yang tinggal di daerah perkotaan dengan jumlah penduduk seluruhnya dalam suatu wilayah.

### **2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Simon Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan output nasional secara terus-menerus yang disertai dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkannya. (Jhingan, 2014) .

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perubahan pendapatan nasional. Ada enam variabel kontributor pertumbuhan ekonomi yaitu Sumber Daya Alam, Jumlah dan Keadaan Penduduk, Tenaga Kerja, Migrasi dan Urbanisasi, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pembentukan Modal, Pilihan Investasi, Dan Kemajuan Teknologi, Serta Kewirausahaan, Organisasi dan Inovasi (Sagir, 2009).

Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedangkan pembangunan berdimensi lebih luas. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah peningkatan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu cara untuk melihat kemajuan ekonomi adalah dengan mencermati nilai pertumbuhan PDRB. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan, karena nilai PDRB ini tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, sehingga perubahan yang diperoleh merupakan perubahan riil yang tidak dipengaruhi oleh fluktuasi harga. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada proses, karena mengandung unsur dinamis perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu, pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisis sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya

Sejalan dengan itu, (Sukirno,2008) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator adanya perkembangan dalam aspek perilaku dan motif ekonomi dalam masyarakat akan produksi barang dan jasa serta sebagai indikator penunjang kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi selalu dikaitkan dengan kemampuan suatu negara terhadap peningkatan produktivitasnya terhadap barang dan jasa dimana hal tersebut akan meningkatkan pula serapan tenaga kerja yang di barengi dengan perkembangan penduduk, pengalaman kerja dan pendidikan yang dapat meningkatkan keterampilan masyarakat.

Menurut Sukirno (2010) "Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

meliputi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal, Teknologi dan sebagainya”.

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan serta kandungan mineral. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah akan mempermudah usaha dalam mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa awal pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang kekurangan sumber daya alam tidak dapat membangun dengan cepat.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian SDM meliputi kualitas dan kuantitas dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

c. Modal

Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi kembali. Pembentukan modal atau akumulasi merupakan investasi dalam bentuk barang modal yang bertujuan untuk menaikkan stok modal, Output nasional dan pendapatan nasional. Sehingga pembentukan modal menjadi salah satu kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal dapat meningkatkan output nasional dengan bermacam-macam cara. Investasi di bidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi saja, tetapi juga akan membawa ke arah kemajuan teknologi.

d. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi menjadi faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kemajuan teknologi akan mendorong munculnya penemuan-penemuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja, modal dan faktor produksi yang lain.

Menurut Kuznet (2011), "terdapat lima pola penting pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi moderen. Kelima pola tersebut meliputi: penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, investasi, inovasi, penyempurnaan dan penyebarluasan yang biasanya diikuti oleh penyempurnaan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Schumpeter bahwa inovasi (pembaharuan) sebagai faktor teknologi yang penting dalam pertumbuhan ekonom".

Laju pertumbuhan ekonomi akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapital dalam jangka panjang dan sebagai pertambahan output atau penambahan pendapatan nasional agregatif dalam kurun waktu tertentu, yang menentukan pertumbuhan ekonomi dan prosesnya dalam jangka panjang, penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor itu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Sehingga menimbulkan terjadinya proses pertumbuhan (Todaro, 1998).

1. Teori Solow-Swan merupakan teori yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan output ditentukan oleh pertumbuhan eksogen yaitu kemajuan teknologi. Teori ini menggunakan faktor teknologi yang digunakan secara efisien oleh setiap negara dan terdapat imbal hasil yang selalu berkurang (*diminishing returns*) terhadap akumulasi modal dan jumlah tenaga kerja. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi bergantung pada penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Menurut teori ini sampai dimana perekonomian akan

berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal dan kemajuan teknologi (Norista Gathama Putra, 2011)

2. Teori Harrod-Domar melihat persoalan pertumbuhan ekonomi dari segi permintaan. Dimana pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku apabila pengeluaran agregat (melalui kenaikan investasi) bertambah secara terus menerus pada tingkat pertumbuhan yang ditentukan (tingkat pertumbuhan itu dinamakan tingkat pertumbuhan yang perlu dijamin atau warranted rate of growth). Oleh karena itu menurutnya setiap usaha ekonomi harus menyelamatkan proporsi tertentu dari pendapatan nasional yaitu untuk menambah stok modal yang akan digunakan dalam investasi baru.
3. Menurut Schumpeter, kunci utama perkembangan ekonomi adalah para investor dan wiraswasta. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa terwujud dengan adanya inovasi oleh para entrepreneur. Entrepreneur selain mampu meningkatkan keuntungan dan menaikkan standar hidup masyarakat juga mampu memenagnkan persaingan untuk memperoleh kedudukan monopoli. Schumpeter juga membedakan pengertian antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan untuk proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan "teknologi" produksi itu sendiri. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan para wiraswasta (Schumpeter, 1950).

Teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan yang memunculkan teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung kepada

pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi.

### **2.1.3 Upah Minimum**

Menurut teori ekonomi, upah dapat diartikan sebagai pembayaran yang diberikan kepada tenaga kerja buruh atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh para pengusaha dan jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerja meliputi masa atau syarat-syarat tertentu (Sukirno, 2013).

Upah adalah pembayaran yang akan diterima pekerja/buruh selama melakukan pekerjaan atau dipandang melakukan pekerjaan. Secara sederhana, upah dapat diartikan sebagai harga yang mesti dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam proses produksi seperti yang dikemukakan Benham dalam Rahmat (Basman,2021). Menurut Undang-undang nomor 13 tahun 2003 pasal 1 ayat 30 menyatakan bahwa upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundangundangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Pasal 88 ayat 1 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003, juga disebutkan bahwa setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Untuk maksud tersebut, pemerintah menetapkan kebijakan pengupahan untuk melindungi pekerja/buruh. Kebijakan pengupahan tersebut meliputi: Upah Minimum; Upah Kerja Lembur; Upah tidak masuk kerja karena berhalangan; Upah tidak masuk kerja karena melakukan

kegiatan di luar pekerjaannya; Upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerjanya; Bentuk dan cara pembayaran upah; Denda dan potongan upah; Hal-hal yang dapat diperhitungkan dengan upah; Struktur dan skala pengupahan yang proporsional; Upah untuk pembayaran pesangon; dan Upah dan perhitungan pajak penghasilan

Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Provinsi. Upah Minimum adalah suatu penerimaan bulanan minimum (terendah) sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan disebutkan bahwa upah minimum terdiri atas:

- Upah Minimum Kabupaten/Kota

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) adalah upah minimum yang berlaku di wilayah kabupaten/kota, upah bulanan terendah bagi pekerja atau buruh yang bekerja 0 (nol) tahun sampai dengan 1 (satu) tahun dan waktu kerja 7 (tujuh) jam sehari, atau 40 (empat puluh) jam seminggu bagi sistem waktu kerja 6 (enam) hari kerja dalam seminggu atau 8 (delapan) jam sehari dan 40 (empat puluh) jam seminggu bagi sistem 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu.

Teori David Ricardo menjelaskan bahwa tingkat upah adalah bentuk balas jasa bagi tenaga kerja untuk mempertahankan dan melanjutkan kehidupannya. Perbaikan upah juga hanya ditentukan oleh kinerja dan perilaku tenaga kerja sendiri dan pembentukan upah ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Upah harga pasar akan berubah disekitar upah sesuai kodrat hidup. Oleh para ahli ekonomi modern, upah kodrat dijadikan batas minimum dari upah pekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Teori upah David Ricardo, mempertimbangkan kondisi pekerja yaitu apabila standar hidup meningkat maka seharusnya tingkat upah yang dibayarkan juga akan meningkat. Hal ini merupakan bentuk antisipasi terhadap perubahan perekonomian secara menyeluruh pada suatu wilayah. Ricardo mencoba menunjukkan bahwa hanya dalam kondisi lain pemupukan modal akan mengurangi keuntungan. Di dalam sistem Ricardo, upah memainkan peranan aktif dalam menentukan pendapatan antara modal dengan buruh. Tingkat upah meningkat bila harga barang yang dibutuhkan buruh meningkat. (Jhingan, 2014)

#### **2.1.4 Kesempatan Kerja**

Dalam ilmu ekonomi, kesempatan kerja berarti peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing. Kesempatan Kerja (*demand for labour*) adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja untuk diisi oleh para pencari kerja). Dengan demikian kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja. Sedangkan, (Sumarsono, 2003) memberikan definisi bahwa kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang sudah terisi

(*employment*) dan masih lowongan (*vacancy*). Dengan berkembangnya bidang ekonomi, bidang ketenagakerjaan juga mengalami perkembangan, karena tingkat pertumbuhan ekonomi selalu dipakai sebagai ukuran terciptanya lapangan kerja, karena pertumbuhan ekonomi atau kaitannya dengan investasi yang berarti membuka lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi. Dengan demikian pengertian kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan yang masih membuka lowongan pekerjaan.

Kesempatan kerja secara umum yaitu suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian. Kesempatan kerja adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bekerja atau disebut pula pekerja. Bekerja yang dimaksudkan di sini adalah paling sedikit satu jam secara terus menerus selama seminggu yang lalu. (Sagir, 1995) Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai jumlah penduduk atau orang yang bekerja atau yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak orang yang bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan.

Penciptaan dan perluasan kesempatan kerja adalah merupakan strategi pembangunan agar pertumbuhan ekonomi tetap berlangsung. Dengan demikian meningkatnya perluasan kesempatan kerja maka berakibat kenaikan jumlah angkatan kerja diserap ke sektor-sektor ekonomi (Munir dan Budiarto, 2001)

Kesempatan kerja terkait dengan kehidupan ekonomi yang selalu dinamis, dimana ada kegiatan-kegiatan yang baru timbul, ada yang maju berkembang, meningkat, berpindah dan ada pula yang mundur dan hilang. Pergerakan dan

perubahan-perubahan tersebut merupakan proses simultan atau sering diistilahkan dinamika. Kebijaksanaan perluasan kesempatan kerja erat hubungannya dengan kebijaksanaan kependudukan. Secara umum penyediaan (penawaran) tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut (Sumarsono, 2003):

1. Jumlah penduduk. Semakin tinggi jumlah penduduk maka tenaga kerja dan angkatan kerja akan meningkat sehingga akan mengurangi kesempatan orang untuk bekerja.

2. Tenaga kerja. Tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap untuk bekerja, karena sebagian masih dalam usia sekolah, mengurus rumah tangga dan golongan lainnya. Keadaan ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah orang yang bersekolah dan mengurus rumah tangga, maka semakin kecil penyediaan tenaga kerja.

3. Perkembangan ekonomi. Pesatnya perekonomian suatu daerah mencerminkan aktivitas produksi yang tinggi, artinya banyak perusahaan yang menambah tenaga kerja baru.

Kesempatan kerja merupakan tersedianya lowongan untuk calon atau tenaga kerja. Penciptaan lapangan kerja merupakan tantangan bagi generasi muda, karena angkatan kerja yang berkembang pesat (akibat pertumbuhan penduduk) tidak sebanding dengan penawaran pekerjaan. Masalah lainnya adalah pembagian kerja yang tidak merata, baik menurut industri maupun menurut wilayahnya. Sementara itu, kekuatan kaum muda terdidik berkembang pesat, jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan meningkat dan pengangguran di sektor informal juga semakin meningkat (Gilarso, 2014). Lebih lanjut Sumarsono (2009) menjelaskan bahwa dalam teori ketenagakerjaan, istilah kesempatan kerja

didefinisikan dengan ukuran perubahan permintaan tenaga kerja yang relatif terhadap perubahan ketersediaan lapangan kerja yang dipengaruhi pula oleh tingkat pendapatan atas pekerjaannya. Berbicara mengenai kesempatan kerja maka membicarakan mengenai ketenagakerjaan. Konsep ketenagakerjaan yang berlaku secara umum (Mulyadi 2008) yaitu:

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64-tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

b. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa. Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia (15-64 tahun), namun dalam kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Apabila seorang yang kegiatan utamanya adalah sekolah dan mereka bekerja minimal 1 jam selama seminggu yang lalu, maka individu tersebut tetap termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja.

c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*labour force participation rate*)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu dengan membandingkan angkatan kerja dengan tenaga kerja.

d. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran adalah angka yang menunjukkan berapa

banyak dari jumlah angkatan kerja sedang aktif mencari pekerjaan, yaitudengan membandingkan jumlah orang yang mencari pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja.

Model kesempatan kerja dapat dijelaskan dari dua sudut pandang, yaitu dari teori klsasik dan teori Keynes.

a. Teori klasik

Teori klasik mengemukakan pandangan mereka mengenai kesempatan kerja, yaitu bahwa tingkat output dan harga keseimbangan hanya bisa dicapai apabila perekonomian berada pada tingkat kesempatan kerja penuh (full employment). Sementara, keseimbangan dengan tingkat kesempatan kerja penuh (equilibrium with full employment) hanya bisa dicapai melalui bekerjanya mekanisme pasar bebas.

b. Teori Keynes

Berbeda dengan klasik, menurut pandangan Keynes, kegiatan perekonomian tergantung pada segi permintaan, yaitu tergantung kepada perbelanjaan atau pengeluaran agregat yang dilakukan perekonomian yaitu pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian pada periode tertentu, dan hanya bisa diukur untuk suatu tahun tertentu.

### **2.1.5 Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah

atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi, (Sukirno, 2013)

Dalam teori Rostow dan Musgrave, dikembangkan model pembangunan ekonomi yang dihubungkan dengan perkembangan pengeluaran pemerintah yang dibagi kedalam tahap awal, tahap menengah, dan tahap akhir. Pada tahap awal pembangunan ekonomi, investasi total pemerintah yang besar diharuskan untuk penyediaan berbagai macam sarana dan prasarana, seperti layanan pendidikan, kesehatan, transportasi dan sebagainya. Pada tahap menengah, pengeluaran pemerintah untuk investasi tetap dilakukan seiring dengan mulai meningkatnya investasi swasta agar dapat menuju tahap lepas landas. Pada tahap akhir dan seterusnya, pengeluaran pemerintah dialihkan dari penyediaan sarana ekonomi kepada pengeluaran untuk layanan-layanan sosial seperti program kesejahteraan hari tua, program pendidikan, program layanan kesehatan dan lain sebagainya

Sedangkan menurut teori pengeluaran pemerintah yang dikemukakan oleh Adolph Wagner, ada lima hal yang menyebabkan pengeluaran pemerintah selalu meningkat, yaitu tuntutan peningkatan perlindungan keamanan dan pertahanan; kenaikan tingkat pendapatan masyarakat; urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi; perkembangan demokrasi; dan ketidak efisienan birokrasi yang mengiringi perkembangan pemerintah (Dumairy, 1997).

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesoebroto, 1993).

Pengeluaran pemerintah versi Keynes, pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur permintaan agregat. Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) meliputi pengeluaran untuk barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah. Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sukirno, 2006), yaitu kebijakan pemerintah dalam bidang pengeluaran dan pendapatan dengan tujuan untuk menciptakan tingkat kesempatan kerja yang tinggi.

Pengeluaran pemerintah sangat berperan penting terhadap jalannya perekonomian untuk dapat mensejahterakan rakyat. Menurut Mangkoesoebroto (1993), peran pemerintah terhadap perekonomian terdiri atas:

1. Peran alokasi, dimana pemerintah mengalokasikan sumber daya ekonomi yang tersedia dan memanfaatkannya secara optimal disertai dengan efisiensi produksi.
2. Peran distribusi, pemerintah harus mendistribusikan segala sumberdaya, peluang dan segala hasil kegiatan ekonomi secara adil dan wajar.
3. Peran stabilitatif, yaitu pemerintah berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi agar dapat selalu mencapai kondisi equilibrium.

#### **2.1.6 Investasi**

Dalam konteks makroekonomi, pengertian investasi adalah arus pengeluaran yang menambah stok modal fisik (Dornbusch, 2008). Dua elemen yang ditekankan yaitu permintaan modal dan investasi sebagai arus yang menyesuaikan tingkat stok modal. Modal adalah stok, seluruh nilai nominal dari gedung-gedung, mesin-mesin, dan inventori lainnya pada suatu titik waktu tertentu, baik PDB dan investasi mengacu kepada arus pengeluaran. Investasi adalah jumlah yang dibelanjakan sektor usaha untuk menambah stok modal dalam

periode tertentu. Dengan demikian kegiatan seperti pembangunan rumah, pembelian mesin atau peralatan, pembangunan pabrik dan kantor, serta penambahan barang inventori suatu perusahaan, sedangkan kegiatan pembelian saham atau obligasi suatu perusahaan tidak termasuk dalam pengertian investasi ini.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return yang positif (Sutha, 2000). Investasi adalah penanaman uang dengan harapan mendapat hasil dan nilai tambah (Webster, 1999).

Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan dalam rangka untuk menambah barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang sudah ada supaya menambah jumlah produksi. Penanaman modal dalam bentuk investasi ini dapat berasal dari dua sumber, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Luar Negeri/Asing (PMA). Investasi yang naik dari tahun ke tahun akan menyebabkan penyerapan angkatan kerja yang bekerja akan semakin besar karena dengan tingginya investasi maka proses produksi akan naik dan semakin banyak membutuhkan angkatan kerja yang bekerja (Sukirno, 2000)

Investasi penting dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi dalam periode waktu lama maupun masa mendatang karena nantinya produksi barang dan jasa akan meningkat sesuai dengan investasi yang di gunakan, juga akan menyerap banyak tenaga kerja yang efeknya akan pada pemeretaan pendapatan per kapita pada wilayah yang di tanami investasi (Sukirno, 2010). Investasi yang

naik dari tahun ke tahun akan menyebabkan penyerapan angkatan kerja yang bekerja akan semakin besar dengan tingginya investasi maka proses produksi naik dan semakin banyak membutuhkan angkatan kerja yang bekerja.

Menurut (Sukirno,2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni:

1. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.
3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

### **2.1.7 UMKM**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah suatu usaha yang dimiliki oleh orang perorangan dan/atau badan usaha pribadi bersifat produktif dan memenuhi kriteria pada sektor mikro sebagaimana sudah diatur dalam undang-undang.

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 pasal 35 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Usaha Kecil tercantum bahwa Kriteria UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan adalah sebagai berikut:

### 1. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp 2.000.000.000 (dua miliar rupiah).

### 2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah).

### 3. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung

maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000, (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Menurut (Tulus T.H Tambunan, 2017) Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari perspektif dunia, diakui bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) punya suatu peran yang sangat vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara Sedang Berkembang seperti indonesia, tetapi juga di Negara maju Jepang, Amerika Serikat dan Negara-negara di Eropa.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional. UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang ditujukan mengurangi masalah kesenjangan pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan penyerapan tenaga kerja (Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, 2017).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. (Sutrisno, 2015)

## 2.2 Tinjauan Empiris

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Astuti Kartika Rerungan (2015)	Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk migran masuk risen (kasus 4 Provinsi di Sulawesi)	Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upah Minimum</li> <li>2. kesempatan kerja</li> <li>3. investasi swasta</li> <li>4. Pengeluaran Pemerintah</li> <li>5. Jumlah Penduduk Migran</li> </ol>	Hasil penelitian Upah/UMP, kesempatan kerja, investasi dan pengeluaran pemerintah pada tahun 2000-2005, berpengaruh positif hanya pada provinsi sulawesi selatan. Pada tahun 2005-2010 upah/UMP, kesempatan kerja dan investasi menunjukkan pengaruh yang positif pada ke 4 provinsi. Tahun 2005-2010 pengeluaran pemerintah berpengaruh positif hanya pada sulawesi utara.
2	Fitriani, (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Urbanisasi di Kota Makassar	Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Urbanisasi</li> <li>2. Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>3. Upah Minimum</li> <li>4. kesempatan kerja</li> </ol>	Hasil penelitian Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan kesempatan kerja tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Urbanisasi
3	Lucinta Sari (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Urbanisasi di Kota	Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Urbanisasi</li> <li>2. PDRB</li> </ol>	Hasil penelitian PDRB, Upah Minimum memiliki pengaruh signifikan

		Makassar tahun 2001-2015		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Upah Minimum</li> <li>4. kesempatan kerja</li> </ol>	terhadap urbanisasi sedangkan kesempatan kerja tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Urbanisasi
4	Laila Suffina (2022)	Faktor-faktor yang mempengaruhi urbanisasi di Samarinda	Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Urbanisasi</li> <li>2. PDRB</li> <li>3. Upah Minimum</li> <li>4. kesempatan kerja</li> </ol>	Hasil analisis menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Urbanisasi di Samarinda, Upah Minimum Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap Urbanisasi di Samarinda, serta Kesempatan Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Urbanisasi di Samarinda.
5	Wenna Monica Br Tarigan	Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi masuk risen di Provinsi Kalimantan Timur	Regresi Data Panel	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upah Minimum</li> <li>2. Penyerapan tenaga kerja</li> <li>3. investasi</li> <li>4. Belanja Modal</li> </ol>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upah berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan, investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk risen di Provinsi Kalimantan Timur.

## **2.3 Hubungan antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen**

### **2.3.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Urbanisasi**

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka (Sadono Sukirno, 2008). Faktor migrasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika migrasi yang masuk di suatu daerah diisi oleh tenaga kerja yang mempunyai produktivitas yang baik. Sebaliknya, jika tenaga kerja hanya menjadi pengangguran di daerah yang didatangi, maka akan menjadi beban bagi perekonomian daerah tersebut dan menurunkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (dalam Kharis, 2011).

Apabila tingkat PDRB meningkat maka akan mempengaruhi terjadinya urbanisasi ke kota Makassar, seperti yang dikemukakan oleh Mankiw, menjelaskan bahwa secara umum pdrb dapat dihitung berdasarkan harga konstan atau berdasarkan harga berlaku. PDRB menurut harga konstan merupakan ukuran kemakmuran ekonomi yang lebih baik digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi karena nilai PDRB atas harga konstan ini tidak dipengaruhi perubahan harga.

### **2.3.1 Hubungan Upah Minimum terhadap Urbanisasi**

Dalam teori permintaan (*demand*) jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan atau *demand* dalam masyarakat. Permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan tingkat upah. Kerja dipengaruhi oleh

tingkat upah. Dalam ekonomi Neoklasik bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah bertambah. Sebaliknya permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang bila tingkat upah meningkat. (Suparmoko, 2000).

Sesuai dengan teori Todaro (2004) yang menjelaskan bahwa terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah atau pendapatan yang dapat diperoleh di daerah tujuan. Kesenjangan upah atau pendapatan yang besar antara desa dan kota mendorong penduduk desa untuk datang ke kota.

Upah merupakan pembayaran yang diberikan kepada tenaga kerja buruh atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh para pengusaha dan jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerja meliputi masa atau syarat- syarat tertentu.

Variabel yang diteliti oleh peneliti disini adalah Upah Minimum yang berlaku di suatu daerah atau kota, dimana yang dimaksud Upah Minimum adalah standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya (UU No. 13 Tahun 2003). Karena pemenuhan kebutuhan yang layak disetiap provinsi berbeda-beda, maka disebut Upah minimum provinsi.

Hubungan antara variabel, apabila tarif upah minimum meningkat maka akan menyebabkan tingkat urbanisasi meningkat. Ini dikarenakan pelaku urbanisasi berfikir bahwa dengan adanya tarif upah minimum di kota tujuan mereka, maka akan lebih aman bekerja karena upah hasil kerja terjamin dan sudah dipastikan akan mendapatkan sesuai tarif yang sudah diberlakukan oleh pemerintah daerah itu sendiri

### **2.3.3 Hubungan Kesempatan Kerja terhadap Urbanisasi**

Kesempatan kerja merupakan peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing.

Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian. Persepsi masyarakat mengenai daerah perkotaan yang banyak memberikan kesempatan kerja, membuat kebanyakan masyarakat daerah pedesaan memilih meninggalkan daerahnya dan melakukan migrasi ke daerah perkotaan untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak dari pada di daerah asalnya.

Dalam konteks ini pun, Todaro (1983) mengemukakan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan migrasi merupakan respon dari harapan untuk memperoleh kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik. Menurut Todaro, sektor modern di perkotaan merupakan sektor penarik utama migrasi tenaga kerja, khususnya bagi tenaga kerja terampil.

Dengan adanya informasi peluang kerja atau kesempatan kerja maka hal ini dapat menarik para pelaku tenaga kerja baik itu yang masih mencari pekerjaan maupun yang sudah memiliki pekerjaan. Selain itu, dengan semakin banyaknya orang yang diterima kerja juga menandakan besarnya kesempatan kerja disuatu wilayah. Dengan begitu pelaku urban akan terus-menerus berdatangan dari daerah berbagai daerah ke Kota Makassar guna memperbaiki taraf hidup mereka. Mereka yang sudah siap bekerja akan berlomba-lomba mencari pekerjaan yang

disediakan oleh para pelaku usaha di Kota Makassar. Karena itulah kesempatan kerja memengaruhi terjadinya Urbanisasi di kota makasssar.

#### **2.3.4 Hubungan Pengeluaran Pemerintah terhadap Urbanisasi**

Pengeluaran pemerintah berperan untuk mempertemukan permintaan masyarakat dengan penyediaan sarana dan prasarana yang tidak dapat dipenuhi oleh swasta (Kunarjo, 1992) dalam (Santika, 2013). Dikatakan pula bahwa pengeluaran pemerintah yang dinyatakan dalam belanja pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam proyek-proyek yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan dan program yang menyentuh langsung kawasan yang terbelakang.

Setiap pengeluaran negara dilakukan atas landasan prinsip optimalisasi pemanfaatan dana untuk mencapai sasaran-sasaran yang di tetapkan. Pengeluaran pemerintah harus mampu mencapai beberapa sasaran, seperti peningkatan produktivitas kerja aparatur pemerintah, perluasan jangkauan dan peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat, pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pembangunan serta terpeliharanya berbagai aset negara dan hasil-hasil pembangunan. Pengeluaran pemerintah daerah merupakan salah satu komponen kebijakan fiskal yang bertujuan untuk laju investasi, meningkatkan kesempatan kerja, memelihara kestabilan ekonomi dan menciptakan distribusi pendapatan yang merata.

Pengeluaran daerah terdiri dari belanja tak langsung, belanja langsung, dan pengeluaran pembiayaan daerah. Belanja tak langsung meliputi bagian belanja yang dianggarkan tidak terkait langsung dengan pelaksanaan program. Belanja tak langsung terdiri dari : Belanja pegawai berupa gaji dan tunjangan yang telah ditetapkan undang-undang, belanja bunga, belanja hibah, belanja bantuan

sosial, belanja bagi hasil kepada propinsi/kabupaten/kota dan pemerintah desa, belanja bantuan keuangan, serta belanja tak tersangka. Sedangkan belanja langsung meliputi belanja yang dianggarkan terkait langsung dengan pelaksanaan program. Belanja langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal untuk melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah dan telah dianggarkan oleh pemerintah daerah. dari sisi tenaga kerja, dalam jangka pendek pengeluaran pembangunan dapat mengurangi jumlah pengangguran, karena jika pengeluaran pembangunan meningkat, maka semakin banyak proyek-proyek pembangunan yang dilaksanakan sehingga jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan juga meningkat. Kondisi ini akan menarik minat angkatan kerja baik dari daerah bersangkutan maupun daerah lain untuk terlibat dalam proyek pembangunan tersebut, sehingga migrasi penduduk tidak terhindari.

### **2.3.5 Hubungan Investasi terhadap Urbanisasi**

J.M Keynes dalam teorinya, kebijakan fiskal yang ekspansif dianggap dapat mendorong investasi melalui peningkatan permintaan agregat (*Agregat Demand*). Keynes berpendapat bahwa peningkatan permintaan agregat dapat meningkatkan investasi yang selanjutnya dapat berdampak baik bagi perekonomian. Menurut teori ekonomi Sollow Swan Negara Negara yang menabung dan menginvestasikan sebagian besar output akan lebih kaya daripada Negara yang menabung dan menginvestasikan sedikit output. Oleh karena itu perlu adanya investasi di suatu Negara agar dapat meningkatkan akumulasi modal negara tersebut.

Peningkatan investasi akan memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi sehingga akan mendorong permintaan tenaga kerja. Tingkat investasi yang diinginkan atau di rencanakan oleh para investor akan

meningkat jika suku bunga turun. Kondisi ini disebabkan oleh tingkat bunga yang rendah akan menurunkan biaya modal, sehingga berinvestasi menjadi menguntungkan (Mankiw, 2003) dalam Rerungan (2015). Semakin banyak investasi memungkinkan semakin terbukanya peluang kesempatan kerja, karena dengan adanya investasi maka semakin banyak proyek-proyek tercipta. Sehingga akan menjadi peluang bagi penduduk melakukan migrasi

### **2.3.6 Hubungan UMKM terhadap Urbanisasi**

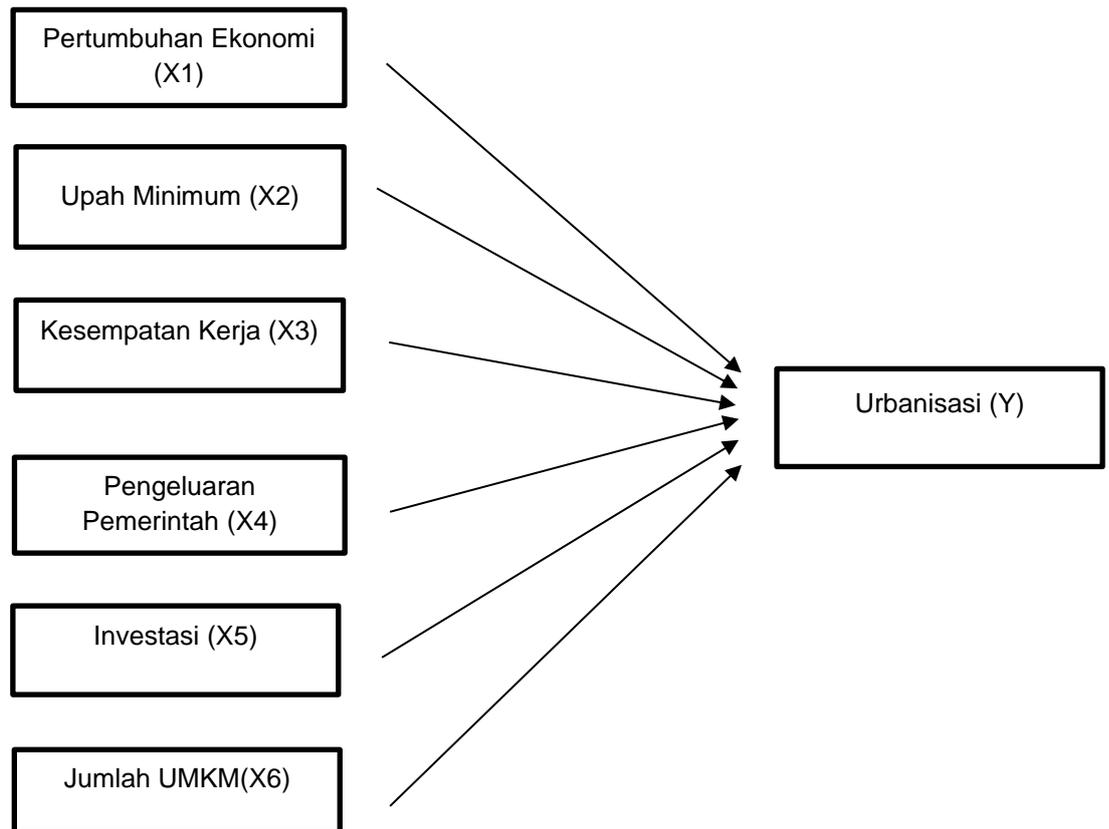
Harapan pemerintah UMKM di Indonesia dapat menjadi jalan keluar masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta masalah urbanisasi. Perkembangan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut. Usaha skala mikro merupakan bagian integral dan penting untuk dikembangkan karena dapat menjadi alternatif bagi para urban sehingga dapat mendorong pengendalian dampak negatif urbanisasi, khususnya di kota-kota besar.

## **2.4 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan uraian mengenai hubungan antar variabel diatas, maka dapat disusun kerangka pikir penelitian dalam bentuk skema yang menjelaskan pengaruh antar variabel, dimana: Y (Urbanisasi) menjadi variabel dependen yang dipengaruhi atau menjadi 'akibat' karena adanya X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 yang bertindak memberi pengaruh atau sebagai 'sebab' terjadinya perubahan pada variabel Y

Kerangka penelitian ini digunakan untuk mempermudah jalannya penelitian terhadap permasalahan yang akan dibahas. Untuk memperjelas hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian**



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dijelaskan dan digambarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Urbanisasi di Kota Makassar
2. Diduga bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap urbanisasi di Kota Makassar.

3. Diduga bahwa kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap urbanisasi di Kota Makassar.
4. Diduga bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap urbanisasi di Kota Makassar.
5. Diduga bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap urbanisasi di Kota Makassar.
6. Diduga bahwa jumlah umkm berpengaruh positif dan signifikan terhadap urbanisasi di Kota Makassar.